



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Rudi Ahmad Suryadi
Sumiyati

SMP Kelas VII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII

Penulis

Rudi Ahmad Suryadi
Sumiyati

Penelaah

Aam Abdussalam
Muhammad Ahsan

Penyelia

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator

Edi Dharma

Penyunting

Asep Andi Rahman

Penata Letak (Desainer)

Ahmad Ridwan Khanafi

Penerbit

Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-433-6 (jilid lengkap)
978-602-244-434-3 (jilid 1)

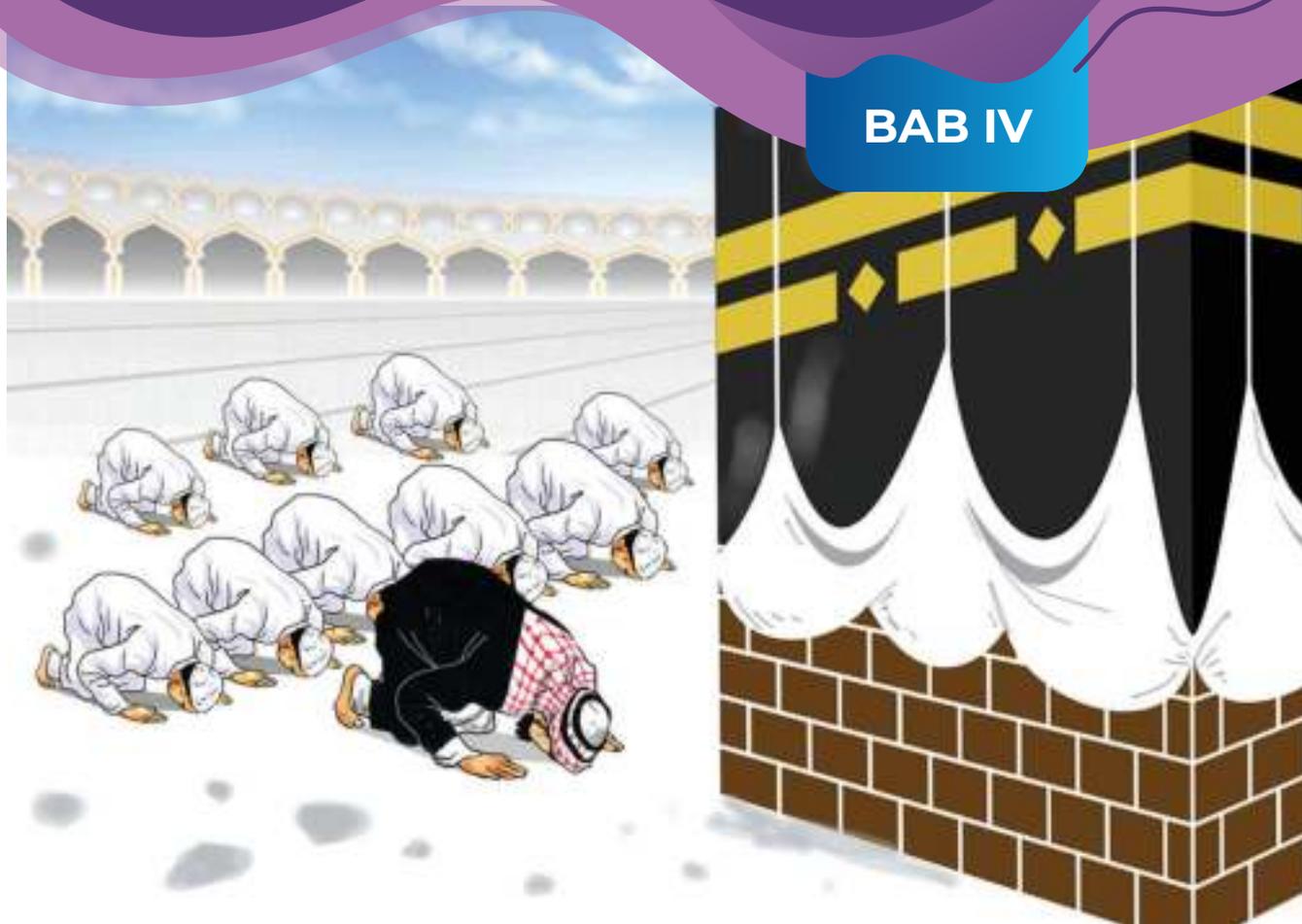
Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/14 pt, Philipp H. Poll
xxiv, 272 hlm.: 17,6 x 25 cm

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis: Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati
ISBN 978-602-244-434-3 (jilid 1)

BAB IV



**MENGAGUNGKAN ALLAH SWT.
DENGAN TUNDUK PADA PERINTAH-NYA**



Tujuan Pembelajaran

1

2

3

4



Infografis



Pantun Pemantik

Bacalah pantun di bawah ini!

Membuat baju bermotif batik
Sambil duduk berkaca mata
Janganlah kamu berbuat musyrik
Tetap sujud pada Allah semata

Bermain bersama Danya
Di jalan bertemu Sonya
Jauhilah larangan-Nya
Patuhi semua perintah-Nya

Aktivitas 4.1

Setelah pantun di atas dibaca:

1. Cari kalimat utama yang menjadi pesan dari pantun di atas!
2. Diskusikan dengan teman sekelompok mengenai pesan tersebut!



Mari Bertafakur

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Kalian seharusnya lebih bersyukur atas nikmat yang Allah Swt berikan. Kita dilahirkan dalam kondisi sempurna. Kita diberi-Nya sepasang mata, sepasang telinga, mulut dan seterusnya. Mata kita, apakah sudah digunakan untuk melihat hal yang baik? Atau mungkin sebaliknya, ia digunakan untuk melihat perbuatan maksiat. Mulut kita, apakah sudah digunakan untuk berbicara kebaikan? Sudahkah kalian bersyukur segala nikmat yang diberikan oleh-Nya?



Gambar 4.1

Sekelompok siswa sedang membersihkan lingkungan sekolah

Ungkapan rasa syukur dapat dilakukan dengan berbagai cara, kapan dan di mana saja. Ungkapan rasa syukur dapat ditampilkan setiap selesai makan, salat, tidur, dan sebagainya. Rasa syukur dapat diungkapkan pula ketika di sekolah, di jalan, di rumah, dan di manapun berada. Cara mengungkapkan rasa syukur juga bermacam-macam, seperti dengan mengucapkan *alhamdulillah*, melakukan sujud syukur, memberi sedekah, dan memperbanyak ibadah.

Kalian ingin menjadi orang yang pandai bersyukur? Allah Swt telah memberikan berbagai nikmat dan kelebihan. Orang yang bersyukur tidak akan menjadi sombong. Manusia tetap menjadi hamba-Nya, sehebat apapun kelebihan yang dimilikinya. Di hadapan-Nya, kita harus bersujud dan tunduk. Saat salat kita melakukan sujud sebagai bentuk ketundukkan kepada-Nya. Dalam Islam, kita dianjurkan pula untuk sujud sahwi, syukur, dan tilawah. Dengan sujud, hati kita akan damai dan tenang.

Aktivitas 4.2

Setelah membaca uraian **Mari Bertafakur** di atas, tentu muncul pertanyaan dalam benak kalian. Silakan tulis 3 pertanyaan sebagaimana pada tabel berikut kemudian serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No	Pertanyaan	Jawaban

Tabel 4.1

Pertanyaan dan Jawaban pada Rubrik Mari Bertafakur Bab 4



Titik Fokus

Untuk memperdalam materi pada Bab ini, kalian dapat terbantu oleh beberapa kata atau kalimat kunci. Pahami beberapa kata kunci ini, yaitu:

1. Makna sujud sahwi, tilawah, dan syukur.
2. Tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur.
3. Hikmah sujud sahwi, tilawah, dan syukur.



1. Perintah agama untuk Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah.

Sujud menggambarkan penghambaan dan kepasrahan diri kepada Allah Swt. Manusia bersujud hanya kepada-Nya. Pada sesama manusia, kita diperintahkan untuk saling menghormati. Kaki, lutut, telapak tangan, dan dahi menempel semuanya di atas alas. Hal ini menunjukkan kepatuhan, ketundukan, dan kepasrahan kepada-Nya.

Setiap salat memiliki aktivitas sujud, kecuali salat jenazah. Pada setiap salat fardu, kita melakukan sujud sebanyak 34 kali setiap hari. Semakin banyak salat sunah yang dilakukan, semakin banyak jumlah sujud yang dilakukan.

Pada pembahasan ini, akan diuraikan beberapa macam sujud yang dapat dilakukan selain sujud dalam salat. Sujud tersebut adalah sujud syukur, sahwi, dan tilawah.

a. Sujud Syukur

Syukur dimaknai sebagai terima kasih kepada Allah Swt. Sujud syukur dilaksanakan ketika seseorang memperoleh nikmat dari-Nya dan terhindar dari bahaya. Kata *alhamdulillah*, sering diucapkan oleh kita. Selain mengucapkannya, kita dapat mengungkapkannya dengan sujud syukur.

Sujud syukur tidak hanya ucapan, namun juga dalam tindakan sujud. Rasulullah saw pernah menyontohkan hal ini. Hukum sujud syukur tertera pada salah satu hadis Rasulullah saw.berikut:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسِّرُهُ أَوْ بُشِّرَ بِهِ
خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَةَ وَالتِّرْمِذِيُّ)

Dari Abu Bakrah r.a., “Sesungguhnya apabila datang kepada Nabi saw. Sesuatu yang menggembirakan atau kabar suka, beliau langsung sujud bersyukur kepada Allah.” (H.R. Abu Dāwud, Ibnu Mājah dan al-Tirmizi)

Sebab-sebab melaksanakan sujud syukur adalah :

1) Memperoleh nikmat dari Allah Swt.

Sujud syukur dilakukan ketika memperoleh nikmat seperti kabar yang menyenangkan. Kita dapat melakukannya langsung ketika nikmat itu diperoleh.

2) Terhindar dari bahaya

Sujud syukur dilakukan pula ketika kita dapat terhindar dari bahaya. Sujudnya dilakukan ketika bahaya itu terhindar dari diri kita.



Gambar 4.2
Bersyukur atas prestasi yang diperoleh

b. Sujud sahwi

Apa itu sujud sahwi? Sujud sahwi merupakan sujud karena lupa atau ragu dalam salat. Sujud ini dilakukan 2 kali sebelum salam. Hukumnya adalah sunah, sebagaimana pada hadis dari Abū Sa'īd al-Khudri riwayat Muslim, Nabi Muhammad saw. bersabda:

إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ
عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ ثُمَّ يَسْجُدُ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

“Apabila salah seorang di antara kamu ragu dalam salat, apakah ia telah mengerjakan tiga atau empat rakaat, maka hendaklah ia menghilangkan keraguannya, dan salatnya diteruskan menurut yang apa yang ia yakini, kemudian hendaklah ia sujud dua kali sebelum salam.” (H.R. Muslim)

Sujud sahwi dilakukan karena beberapa alasan, di antaranya adalah:

- 1) Lupa tidak melakukan salah satu rukun salat seperti rukuk atau sujud.
- 2) Ragu atau lupa jumlah rakaat.
- 3) Lupa membaca doa *qunut* (bagi orang yang terbiasa *qunut*).
- 4) Lupa mengerjakan *tasyahud* awal.
- 5) Kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat.

Seseorang harus segera berdiri dan melengkapi rakaat apabila ada yang mengingatkan bahwa rakaatnya kurang. Selanjutnya, ia melakukan sujud sahwi.

Aktivitas 4.3

Kalian tentu sudah membaca uraian di atas mengenai sujud syukur dan sahwi. Untuk memperkuat pemahaman, dengan teman sekelompok, cari 2 hadis lainnya yang berkaitan dengan dua sujud tersebut lengkap dengan syakal dan terjemahnya! Jawaban ditulis pada buku tugas untuk kemudian disajikan di depan kelas

c. Sujud Tilawah

Kalian pernah melihat orang yang sujud ketika membaca Al-Qur'an? Itu disebut dengan sujud tilawah. Sujud tilawah dilakukan ketika membaca ayat-ayat *sajdah* dalam Al-Qur'an baik ketika salat maupun di luar salat. Begitu pula, pada saat membaca/menghafal atau pada saat mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Sujud tilawah adalah sunah.

Salah satu dasar hukum sujud tilawah adalah hadis Ibnu 'Umar yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim.

كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَيَقْرَأُ سُورَةً فِيهَا سَجْدَةٌ فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ مَعَهُ حَتَّى مَا يَجِدُ
بَعْضَنَا مَوْضِعًا لِمَكَانِ جَبْهَتِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ)

“Nabi saw. pernah membaca Al Qur’an yang di dalamnya terdapat ayat sajdah. Kemudian ketika itu beliau bersujud, kami pun ikut bersujud bersamanya sampai-sampai di antara kami tidak mendapati tempat karena posisi dahinya.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Sujud tilawah dilakukan karena membaca atau mendengar ayat-ayat sajdah baik di dalam maupun di luar salat. Adapun ayat-ayat sajdah yang ada di dalam Al-Qur’an berjumlah 15 yaitu: Q.S. *al-A’rāf*/7: 206, Q.S. *ar-Ra’d*/13:15, Q.S. *an-Nahl*/16: 49, Q.S. *Al-Isra’*/17: 109, Q.S. *al-Hajj*/22: 18, Q.S. *Maryam*/19: 58, Q.S. *al-Hajj*/22: 77, Q.S. *al-Furqān*/25: 60, Q.S. *an-Naml*/27:25 Q.S. *as-Sajdah*/32: 15, Q.S. *Ṣad*/38: 24, Q.S. *Fussilat*/41: 38, Q.S. *an-Najm*/53: 62, Q.S. *al-Insyiqāq*/84: 21, dan Q.S. *al-‘Alaq*/96 ayat 19.

Syarat pelaksanaan sujud tilawah sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas dan najis.
- 2) Menghadap kiblat.
- 3) Menutup aurat.

Adapun rukun sujud tilawah yaitu niat, *takbiratul ihram*, sujud satu kali dengan diawali bacaan takbir, duduk setelah sujud dengan *tumakninah* tanpa membaca *tasyahud*, dan salam.

2. Tata Cara Pelaksanaan Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah.

a) Tata Cara Sujud Syukur

Tata cara sujud syukur cukup mudah untuk dipraktikkan dan dilaksanakan. Adapun tata cara yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Menghadap kiblat.
- 2) Niat untuk sujud syukur.
- 3) Sujud seperti sujud dalam salat dengan membaca doa sebagai berikut:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

“Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, Allah Maha Besar.”

- 4) Duduk kembali
- 5) Salam

Aktivitas 4.4

Cari dan tuliskan 15 ayat sajdah lengkap dengan terjemahnya! Jawaban dikerjakan secara berkelompok. Jawaban kalian ditulis pada karton dengan hiasan yang menarik.

b) Tata Cara Sujud Sahwi

Apabila seseorang lupa akan bilangan salat yang sedang dikerjakan, atau lupa tidak melakukan *tahiyat* awal, maka melakukan sujud 2 kali sebelum salam. Bagaimana caranya? Berikut ini adalah beberapa langkahnya.

- 1) Sujud sebelum salam setelah membaca *tasyahud* akhir, dengan bacaan sebagai berikut:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

“Maha Suci Allah yang tidak tidur dan lupa”.

- 2) Bangun dari sujud dengan dengan mengucapkan takbir,
- 3) Duduk sebentar, takbir, dilanjutkan dengan sujud kedua. Doanya sama seperti sujud pertama.
- 4) Duduk kembali dan diakhiri oleh salam.

c) Tata Cara Sujud Tilawah

Sujud tilawah dapat dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:

- 1) Sujud *tilawah* (di luar salat)

Adapun cara yang melakukan sujud *tilawah* di luar salat adalah sebagai berikut:

- Berdiri menghadap kiblat
- Berniat sujud tilawah

- *Takbiratul ihram*
- Melakukan sujud (cukup satu kali)

Doa yang dibaca pada saat sujud seperti berikut ini:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ تَبَارَكَ اللَّهُ
أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Wajahku bersujud kepada Dzat yang menciptakannya, yang membentuknya, dan yang memberi pendengaran dan penglihatan, Maha Suci Allah sebaik-baiknya pencipta”

- Duduk sejenak
- Membaca salam



Gambar 4.3
Quote tentang sujud kepada Allah Swt.

2) Sujud tilawah (di dalam salat).

Cara melakukan sujud tilawah di dalam salat adalah sebagai berikut:

- a) Ketika sedang berdiri dalam salat membaca ayat sajdah atau imam membaca ayat sajdah, langsung mengerjakan sujud satu kali dengan membaca doa sujud tilawah.
- b) Setelah sujud, langsung berdiri lagi dan melanjutkan salat kembali.

3. Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah

Kalian tentu sudah memahami sujud syukur, sahwi, dan tilawah. Kalian dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga sujud ini mengajarkan sesuatu yang berharga untuk mewujudkan kebaikan diri dan dalam kehidupan bermasyarakat. Pelajaran berharga yang dapat dipetik dari ketiga sujud tersebut antara lain:

- a) Manusia tidak boleh sombong dan angkuh walaupun punya kelebihan.
- b) Memahami bahwa setiap orang pasti pernah berbuat salah. Apabila seseorang mengakui kesalahan dan minta maaf, maka kita hendaknya memberi maaf.
- c) Manusia tempatnya salah dan dosa sehingga ketika melakukan kesalahan hendaknya segera meminta maaf.
- d) Lebih menghayati bacaan dan makna Al-Qu'ran.
- e) Mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- f) Mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.
- g) Memperoleh kepuasan batin berkaitan dengan anugerah yang diterima dari Allah Swt.
- h) Memperoleh tambahan nikmat dari Allah Swt. dan selamat dari siksa-Nya.



Gambar 4.4
Siswa sedang bersalaman



Ikhtisar

1. Sujud syukur artinya berterima kasih kepada Allah Swt. Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya.
2. Sujud tilawah artinya sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat *sajdah* dalam Al-Qur'an ketika salat maupun di luar salat, baik pada saat membaca/ menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya.
3. Sujud sahwi artinya sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu dalam salat. Sujud ini dilakukan dua kali setelah membaca *tasyahud* akhir sebelum salam.
4. Hikmah sujud syukur menjadikan kita sebagai makhluk yang senantiasa ingat dan bersyukur kepada Allah Swt.
5. Hikmah sujud tilawah menambah kecintaan kepada Al-Qur'an dan menjadikan kita mampu menghayati dan memahami keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an.
6. Hikmah sujud sahwi menguatkan kesadaran atas diri bahwa manusia adalah makhluk yang tidak sempurna sehingga tidak luput dari kesalahan.
7. Selalu menanamkan sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur sedini mungkin dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi insan yang pandai bersyukur.



Inspirasiku

Bacalah kisah di bawah ini!

Raja yang Rendah Hati

Al-Qur'an menyebutkan seorang raja yang hebat. Dia mampu membuat dinding penghalang yang kuat dengan potongan-potongan besi dengan tingginya sama dengan kedua puncak gunung. Penghalang tersebut digunakan untuk memenjarakan kaum Ya'juj dan Ma'juj. Dia adalah Raja Iskandar Zulkarnain (*Q.S al-Kahfi/18: 96*).



Gambar 4.5
Benteng Ya'jūj dan Ma'jūj

Penghalang tersebut sampai saat ini masih kokoh, tidak dapat ditembus dengan apapun. Raja yang hebat ini mampu membangun dari besi dan tembaga dengan teknologi yang canggih. Hasil bangunan tersebut tidak dapat ditandingi hingga saat ini.

Kemampuan membangun penghalang tersebut tidak menyebabkan dirinya sombong. Dengan penuh kerendahan hati, ia menyatakan bahwa semua keberhasilannya semata-mata karena pertolongan Allah Swt. Pernyataannya itu diabadikan dalam Al-Qur'an, "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur. Dan janji Tuhanku itu adalah benar." (*Q.S. al-Kahf/18: 98*).

Bukan kesombongan yang ia tampilkan. Pengakuan diri tidak punya kekuatan apa-apa menjadikan dirinya mengakui kekuasaan dan rahmat Allah Swt. Dia mengaitkan semua ini pada rahmat Allah Swt.

Bangunan ini akan terus kokoh sampai batas waktu yang Allah Swt. tetapkan. Apabila Allah Swt. berkehendak runtuh, maka akan hancurlah bangunan tersebut. Janji Allah Swt. pasti benar akan terjadi. Tidak ada satupun benda di dunia ini yang tidak akan hancur.

(Sumber: Agung Sasongko, *Kisah Raja yang Rendah Hati*, dalam <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/> diunduh pada 13 Oktober 2020)

Aktivitas 4.5

Tuliskan hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari kisah di atas pada buku tugasmu!



Aku Pelajar Pancasila

Setelah mempelajari materi Mengagungkan Allah Swt dengan Tunduk pada Perintah-Nya, sebagai manusia Indonesia yang beriman dan mengamalkan Pancasila, kalian diharapkan mampu membentuk karakter yang lebih bermutu. Sebagai refleksi diri, silahkan isi tabel berikut ini tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Mengakui kesalahan yang telah diperbuat.		
2	Meminta maaf apabila melakukan kesalahan.		
3	Menghayati dan memahami Al-Qur'an yang sedang dibaca.		
4	Bersyukur atas nikmat yang telah diterimanya.		
5	Membaca <i>istigfar</i> dan memohon ampun kepada Allah Swt. apabila melakukan kesalahan.		
6	Selalu mendekati diri kepada Allah Swt.		
7	Berperilaku santun terhadap siapapun.		
8	Berdoa untuk keselamatan dunia dan akhirat.		

Tabel 4.2
Refleksi Karakter Pancasila

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Hal apa yang menjadi penghambat kalian untuk menjadi pribadi yang berkarakter? Sebaiknya mulailah dari diri kita sendiri, mulai dari hal kecil, dan mulai dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.



Diriku

Semoga kita selalu diberikan petunjuk untuk dapat menanamkan sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur, dan menjadi insan yang pandai bersyukur. Sikap konsisten ini diharapkan menjadi teladan alam kehidupan kita sebagai seorang muslim.

Aktivitas 4.6

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan yang berhubungan dengan materi di atas? Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru!

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan Allah dengan melaksanakan sujud syukur.		
2.	Ketika melakukan dosa segera meminta ampun pada Allah Swt.		
3.	Menyadari kekhilafan gerakan atau bacaan dalam salat dengan melaksanakan sujud sahwi pada akhir salat.		
4.	Melaksanakan sujud tilawah pada bacaan ayat-ayat <i>sajdah</i> dalam Al-Qur'an		

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
5.	Menghayati bacaan dan makna Al-Qur'an yang sedang dibaca.		

Tabel 4.3
Penilaian Sikap Spiritual Bab 4

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda ikon 😊 (setuju), 😐 (kurang setuju), atau ☹️ (tidak setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Pernyataan	Jawaban		
		😊	😐	☹️
1.	Berusaha tidak sombong atas prestasi yang diperolehnya.			
2.	Memberikan sedekah pada orang yang membutuhkan.			
3.	Berpenampilan sederhana.			
4.	Meminta maaf ketika melakukan kesalahan pada orang lain.			
5.	Memaafkan orang yang meminta maaf.			

Tabel 4.4
Penilaian Sikap Sosial Bab 4



Untaian Hikmah

“Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur’an.” (HR. al-Baihaqi). Yang mahir membaca al-Qur’an bersama malaikat yang terhormat, dan yang membaca al-Qur’an sedangkan ia terbata-bata serta mengalami kesulitan maka baginya dua pahala.” (HR. al-Bukhari / 4937 dan Muslim / 798).



Rajin Berlatih

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D

- Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - Seseorang lupa kelebihan rakaat salat.
 - Memperoleh nikmat yang luar biasa.
 - Mendengar atau membaca ayat-ayat *sajdah*.
 - Meninggalkan salah satu rukun salat karena lupa.
 - Lupa kekurangan jumlah rakaat salat.
 - Selamat dari bahaya atau musibahPenyebab melaksanakan sujud sahwi ditunjukkan pada nomor...
 - 1, 2 dan 3
 - 2, 3 dan 4
 - 1, 4 dan 5
 - 4, 5 dan 6
- Ketika sedang melakukan Salat Magrib Ransi ragu terhadap jumlah rakaatnya, sehingga sebelum salam ia melakukan sujud...
 - Tilawah
 - Syukur
 - Sujud rukun
 - Sahwi
- Rosyid melaksanakan Salat Zuhur. Namun ia lupa tidak melakukan *tasyahud* awal. Sebelum salam ia melakukan sujud sahwi. Ilustrasi tersebut menunjukkan hikmah melakukan sujud sahwi adalah
 - Agar terhindar dari dosa
 - Terkesan salatnya khusyuk

- C. Salatnya tampak lama
- D. Menyadari manusia tempat salah dan lupa

4. Perhatikan Ilustrasi berikut!

Ketika Salat Aşar, Toni ragu-ragu tentang jumlah rakaat yang telah dilakukan, oleh karena itu ia menambah rakaatnya dan sebelum salam melakukan sujud sahwi. Dengan kejadian tersebut, hikmah dari sujud sahwi adalah....

- A. Menghindarkan dosa
 - B. Melengkapi jumlah rakaat
 - C. Memperbanyak sujud
 - D. Menghindarkan keraguan
5. Pada saat menerima pengumuman hasil ujian seorang siswa SMP ternyata memperoleh nilai yang memuaskan. Sebagai seorang muslim yang baik, disunahkan untuk mengerjakan sujud...

- A. Syukur
- B. Tilawah
- C. Rukun
- D. Sahwi

6. Perhatikan pernyataan berikut :

- 1) Memperoleh nikmat.
- 2) Membaca atau mendengar ayat-ayat *sajdah*.
- 3) Lupa melaksanakan *tasyahud* awal.
- 4) Terhindar dari bahaya bencana alam.

Pernyataan yang bukan merupakan penyebab melaksanakan sujud syukur adalah....

- A. 1) dan 2)
- B. 2) dan 3)
- C. 3) dan 4)
- D. 1) dan 4)

- 
7. “Betapa senang hati Haziq melihat namanya muncul sebagai juara I lomba Olimpiade sains tingkat Provinsi.” Jenis sujud yang tepat untuk pernyataan di atas adalah sujud
- A. Syukur
 - B. Sahwi
 - C. Tilawah
 - D. Rukun
8. Aksa adalah salah seorang siswa yang taat beribadah dan rajin membaca Al-Qur’an. Suatu ketika ia membaca Al-Qur’an sampai pada ayat *sajdah*, lalu ia langsung melakukan sujud. Sujud yang dilakukan oleh Aksa adalah ...
- A. Sujud ketika salat
 - B. Sujud tilawah
 - C. Sujud sahw
 - D. Sujud syukur
9. Pada saat salat jamaah, imam membaca ayat *sajdah* tetapi tidak melakukan sujud tilawah, maka sebagai makmum yang dilakukan adalah
- A. Menegur imam
 - B. Sujud tilawah sendirian
 - C. Mengajak teman di samping untuk sujud tilawah
 - D. Mengikuti imam tidak sujud, karena sujud tilawah adalah sunah
10. Surat dalam Al-Qur’an yang terdapat dua ayat *sajdah* ialah....
- A. Q.S. *al-Furqan*
 - B. Q.S. ‘*Ali ‘Imran*
 - C. Q.S. *an-Nisa’*
 - D. Q.S. *al-Hajj*

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Syahrul lupa atau ragu-ragu di dalam salat. Ia mengerjakan sujud dua kali sebelum salam setelah *tasyahud* akhir. Sujud yang dilakukannya disebut dengan sujud sahwi. Tuliskan bacaan sujud tersebut lengkap dengan terjemahnya!
2. Bagaimana cara melaksanakan sujud tilawah pada saat sedang salat?
3. Pada saat menerima pengumuman hasil ujian, seorang siswa SMP ternyata memperoleh nilai yang memuaskan. Sebagai seorang muslim yang baik, ia disunahkan untuk melakukan sujud syukur. Bagaimana cara melakukan sujud syukur?
4. Jelaskan hikmah melaksanakan sujud syukur?
5. Bagaimana cara menanamkan sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur dalam kehidupan sehari-hari?



Siap Berkreasi

1. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, buatlah peta konsep mengenai sujud syukur, sahwi, dan tilawah! (diutamakan menggunakan pengolah tampilan *Power Point*)
2. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan hal berikut ini.
 - a. Carilah data atau informasi dari berbagai sumber mengenai implementasi dari perilaku rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur, dan menjadi insan yang pandai bersyukur!
 - b. Laporkan dan paparkan hasil penelusuranmu untuk dikemukakan di depan teman-temanmu!
3. Tugas individu
Praktikkan tata cara melaksanakan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah!



Selangkah Lebih Maju

1. Kata sujud sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Cari 3 kata sujud pada al-Qur'an, tulis ayatnya, beri ciri kata sujud yang dimaksud, dan sebutkan arti serta penjelasannya! Kalian dapat mencarinya pada buku atau sumber lain. Jawaban ditulis pada buku tugas kemudian disajikan di depan kelas.
2. Sujud sahwi dilakukan karena beberapa sebab. Untuk mempertajam pemahaman kalian tentang sujud sahwi, lakukan wawancara dengan guru, kyai, atau ustaz di lingkungan sekitarmu mengenai sebab-sebab sujud sahwi! Jawaban kalian ditulis dalam kertas plano.



Untaian Hikmah

Tidak ada yang lebih indah dari hubungan antara kamu dan Sang Pencipta saat berada di dalam Sujud. Sebab, kalau saja kamu tahu betapa dahsyatnya kekuatan sujud, maka kamu tidak akan pernah mengangkat kepalamu dari tanah. Meletakkan dahimu di tanah, menyampaikan kepada Allah, dan mencurahkan segala isi hati kepada-Nya adalah perasaan terbaik yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Kita menjadi semakin dekat kepada-Nya ketika dalam posisi sujud, maka perbanyaklah doa saat dalam keadaan sujud.